

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Universitas Diponegoro merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri terbesar dan terbaik di Jawa Tengah. Dengan luas kampus yang mencapai 300 Ha, Universitas Diponegoro memiliki 11 fakultas dengan jumlah mahasiswa terdaftar  $\pm$  48.000 orang pada tahun akademik 2013/2014 yang terdiri dari program diploma, sarjana, pasca sarjana dan program doktor. Universitas Diponegoro tersebar di beberapa lokasi di kota Semarang. Diantaranya adalah kampus Pleburan Semarang untuk program pasca sarjana dan doktor, dan kampus Tembalang Semarang untuk program diploma dan sarjana yang juga merupakan kampus induk Universitas Diponegoro.

Sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, Universitas Diponegoro memiliki visi yaitu menjadi Universitas Riset yang unggul pada tahun 2020. Oleh karena itu Universitas Diponegoro senantiasa berusaha menjadi universitas nasional yang dikenali dan terakreditasi secara internasional sebagai universitas riset. Untuk mencapai visi tersebut, Universitas Diponegoro melakukan peningkatan kualitas dan kuantitasnya sebagai perguruan tinggi. Selain itu, hal ini juga didukung dengan pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Universitas Diponegoro.

Salah satu rencana pengembangan yang akan dilakukan oleh Universitas Diponegoro adalah fasilitas gedung pertemuan dan auditorium. Universitas Diponegoro sudah memiliki auditorium yang terletak di kampus Pleburan Semarang, yaitu Auditorium Imam Bardjo. Tetapi keberadaan auditorium ini masih dirasa kurang memadai untuk menampung kegiatan civitas akademika Universitas Diponegoro saat ini. Selain daya tampung yang sedikit dan fasilitas yang kurang memadai, perpindahan fakultas program sarjana yang ada di kampus Pleburan ke kampus Tembalang mengakibatkan fungsi dari Auditorium Imam Bardjo menjadi kurang representatif, karena letak Auditorium Imam Bardjo jauh dari kampus Tembalang yang kini merupakan kampus induk Universitas Diponegoro.

Untuk memenuhi kebutuhan gedung pertemuan di kampus tembalang, Universitas Diponegoro membangun gedung Prof. Soedarto. Gedung Prof. Soedarto merupakan gedung convention yang fungsinya juga di gunakan sebagai gedung auditorium. Awalnya gedung Prof. Soedarto diharapkan dapat menampung seluruh kegiatan civitas akademika dengan seluruh jumlah mahasiswa yang ada. Akan tetapi perkembangan Universitas Diponegoro yang semakin pesat serta adanya peningkatan jumlah mahasiswa Universitas Diponegoro membuat gedung Prof. Soedarto tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan Universitas Diponegoro sebagai gedung pertemuan. Faktor paling utama adalah kapasitas yang kurang memadai, terbukti dengan kondisi saat pelaksanaan wisuda pada kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana selalu dilakukan dalam beberapa hari dan sehari berlangsung 2 kali. Hal ini dirasakan tidak nyaman bagi kelompok wisudawan yang mendapatkan wisuda pada siang hari, selain itu fasilitas parkir yang kurang memadai dan sirkulasi cross antara wisudawan yang datang dan yang akan pulang, kadang menimbulkan kemacetan (Rencana Induk Pengembangan Kampus Undip, 2013-2026).

Dari uraian tersebut di atas, Universitas Diponegoro Semarang dapat disimpulkan belum memiliki auditorium yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang

dilakukan oleh Universitas Diponegoro. Maka dari itu Universitas Diponegoro dibutuhkan auditorium yang bersifat fleksibel, efektif, dan efisien yang mampu menampung seluruh kegiatan civitas akademika yang dilakukan di auditorium. Selain itu gedung auditorium yang baru nantinya juga dapat disewakan kepada masyarakat umum yang membutuhkan fasilitas gedung pertemuan. Karena hal ini dapat menghindari mangkraknya bangunan auditorium ketika tidak adanya aktivitas kampus yang menggunakan auditorium. Adanya fasilitas ini dapat menambah pendapatan Universitas Diponegoro sebagai salah satu Universitas Negeri yang melakukan otonomi kampus.

Sebagai gedung auditorium yang baru, Auditorium Universitas Diponegoro harus memperhatikan penggunaan teknologi modern untuk akustik bangunan, penataan kursi penonton, tata lampu, tata panggung, pengkondisian udara, dan tata suara. Fasilitas yang dimiliki oleh Auditorium Universitas Diponegoro juga harus sesuai dengan perkembangan Universitas Diponegoro dan visi misinya yang menjadi Universitas Riset yang unggul pada tahun 2020. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Auditorium Universitas Diponegoro yang sesuai dengan kebutuhan Universitas masa sekarang dan masa mendatang dengan penekanan desain hight tech.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Untuk menggali dan merumuskan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sehingga mewujudkan suatu landasan yang konseptual bagi perancangan Auditorium Universitas Diponegoro.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Auditorium Universitas Diponegoro melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide line aspect) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Secara Subyektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Secara Obyektif**

Sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan Auditorium Universitas Diponegoro, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Auditorium Universitas Diponegoro ditinjau dari

disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## 1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- 1.5.1 **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka atau studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- 1.5.2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- 1.5.3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan atau gedung auditorium di universitas lain yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisis untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar kerangka bahasan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang gambaran umum auditorium, tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang auditorium, tinjauan arsitektur hi tech, serta tinjauan studi banding untuk kemudian menjadi referensi yang mendukung perencanaan dan perancangan Auditorium Universitas Diponegoro.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Membahas mengenai tinjauan Kota Semarang, dan tinjauan Universitas Diponegoro.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK**

Menguraikan kajian pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja dan kebutuhan dan penilaian tapak Auditorium Universitas Diponegoro.

### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK**

Pada bab ini membahas tentang konsep dasar perancangan, penentuan kebutuhan program ruang dan kebutuhan tapak pada perancangan Auditorium Universitas Diponegoro.

## 1.7 Alur Pikir

